

PENERAPAN PROGRAM MBKM DI INDONESIA RUANG LINGKUP MAHASISWA

Ishmadila Nahda Aziiza¹, Achmad Nurmandi², Helen Dian Fridayani³

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta^{1,2,3}

ishmadilannahda@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi mereka, magang di industri, mengajar di sekolah, melakukan penelitian, dan menjalankan proyek kemanusiaan. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan studi kepustakaan, di mana data dikumpulkan dari jurnal artikel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan bantuan software Nvivo 12. Implementasi program MBKM berjalan dengan baik apabila ada kerjasama mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik dalam melaksanakan program. Setelah program MBKM dimulai, banyak dosen dan mahasiswa yang belum memahami esensi kebijakan MBKM. Oleh karena itu, informasi tentang kebijakan MBKM masih perlu dioptimalkan.

Kata Kunci: Mahasiswa, Penerapan, Program MBKM, Program Studi

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) program in Indonesia to improve the quality of higher education and provide opportunities for students to gain broader learning experiences. This program allows students to take courses outside their study program, do internships in industry, teach in schools, conduct research, and run humanitarian projects. The research method applied is a literature study approach, where data is collected from journal articles. In this study, the author used a qualitative descriptive method. Data analysis was carried out qualitatively with the help of Nvivo 12 software. The implementation of the MBKM program runs well if there is cooperation between students, lecturers, and educators in implementing the program. After the MBKM program began, many lecturers and students did not understand the essence of the MBKM policy. Therefore, information about the MBKM policy still needs to be optimized.

Keywords: Students, Implementation, MBKM Program, Study Program

PENDAHULUAN

Saat ini media komunikasi, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan media yang berkembang sangat pesat. Hal ini menuntut individu untuk terus mengasah kemampuan dan potensi diri serta menyesuaikan kepribadiannya agar mampu

beradaptasi dengan perkembangan zaman (Annisa et al., 2023). Mahasiswa sebagai generasi muda juga termasuk orang yang harus mampu bersaing dalam kehidupan profesionalnya kelak. Pemerintah juga terus berusaha meningkatkan dan menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan pendidikan dan persiapan dalam dunia kerja. Tujuannya adalah agar mahasiswa nantinya dapat menghadapi tantangan di tempat kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pendidikan tinggi di Indonesia telah mengalami berbagai transformasi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi lulusannya terhadap kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Salah satu inisiatif terbaru adalah Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan mahasiswa lebih banyak fleksibilitas dalam memilih jalur pendidikan yang cocok dengan minat, bakat, dan kebutuhan industri.

MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka, termasuk melalui magang, proyek kemanusiaan, penelitian, dan pengajaran di sekolah (Bhakti et al., 2022). Program ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas lebih besar kepada mahasiswa dalam memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan industri. Program MBKM merupakan revolusi pendidikan yang berdasarkan pada perkembangan industri 4.0 (Rochana et al., 2021). Aturan MBKM dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Perguruan Tinggi, terutama dalam Pasal 15 hingga Pasal 18. Hal ini menekankan bahwa MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang meliputi beragam kompetensi tambahan di dalam atau di luar lingkungan kampus (Baharuddin, 2021).

Dengan mempertimbangkan konteks tersebut dan menanggapi implementasi program Kampus Merdeka, diperlukan penelitian tentang penerapan MBKM di Indonesia. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana Universitas telah berhasil mempersiapkan mahasiswa. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menghasilkan informasi yang dapat berguna bagi program studi, universitas, serta tim Ditjen Dikti Ristek dalam mengevaluasi dan memantau pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Hastuti et al., 2022).

Penelitian sejenis yang sudah dilakukan enunjukkan bahwa MBKM memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama antar mahasiswa, serta meningkatkan keterampilan profesional. Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori “Kampus Merdeka” yang dikemukakan oleh Kemendikbudristek. Teori ini berfokus pada meningkatkan kualitas mahasiswa melalui program MBKM yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar bidang studinya (Dimmera et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penerapan program MBKM di Indonesia pada mahasiswa, serta untuk menyediakan dasar bagi pengembangan program MBKM yang berkelanjutan, dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kepustakaan, yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari jurnal dan artikel terkait. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Proses

analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan perangkat lunak Nvivo 12. Nvivo 12 digunakan sebagai alat analisis kualitatif yang membantu dalam tahap menyusun dokumen, pengkodean data, analisis, dan perbandingan data. Penulis menggunakan 50 berita untuk *coding* sehingga bisa mengetahui data yang digunakan dapat menganalisis penerapan program MBKM di Indonesia ruang lingkup mahasiswa. Berikut ini sumber berita yang akan peneliti cantumkan.

Tabel 1.
Berita yang di *coding*

Sumber berita	Intensitas
Kompas	28 berita
Detik	22 berita

Setelah di *coding* dan mendapatkan hasil data yang di peroleh maka dapat dicantumkan ke dalam hasil dan pembahasan. Dalam olah data yang dilakukan memiliki indikator evaluasi monitoring dan kepuasan mahasiswa menggunakan parameter dampak penerapan MBKM, prosedur MBKM, Fleksibilitas kurikulum, dan pengalaman belajar. Dalam hal ini, sangat mudah bagi penulis untuk mendapatkan jenis data yang objektif dan terinci, sehingga mereka dapat memperdalam dan memahami sejauh mana program MBKM diterapkan dalam ruang lingkup mahasiswa di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

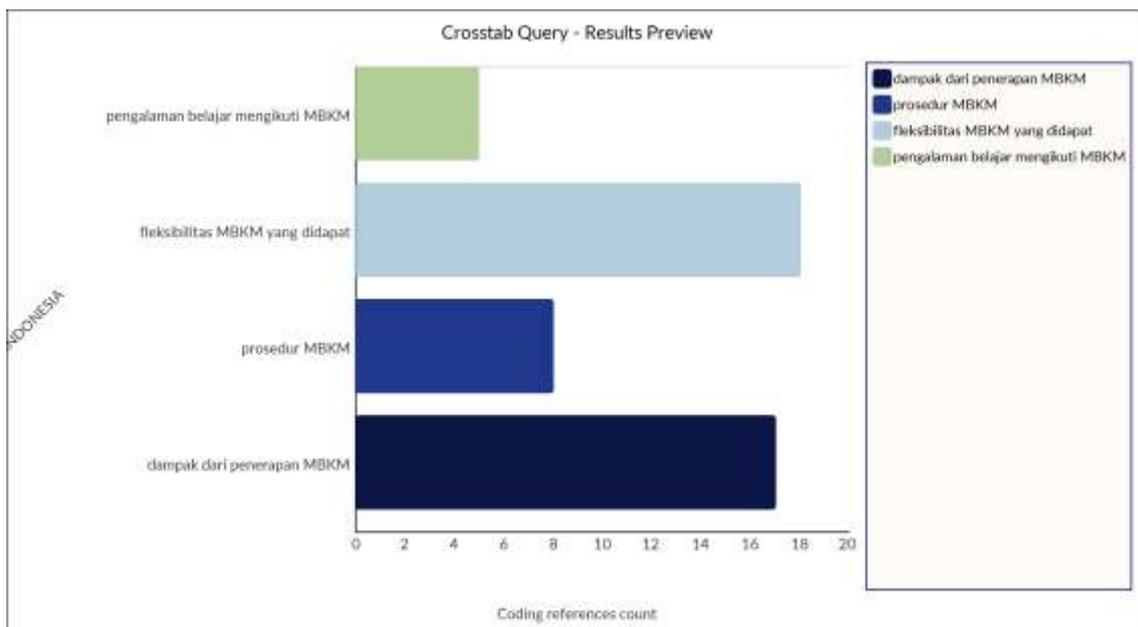
Perencanaan, monitoring dan evaluasi pembelajaran ialah bagian dari model pengembangan kurikulum berdasarkan pedoman MBKM. Program MBKM memberikan keluasaan kepada institusi dengan menghilangkan birokratisasi di kampus, serta memungkinkan mahasiswa untuk memilih bidang minatnya. Konsep Kampus Merdeka merupakan model pembelajaran di perguruan tinggi yang memberikan fleksibilitas untuk memupuk budaya belajar yang inovatif, terbuka, dan berfokus pada mahasiswa. Perguruan tinggi diharapkan memiliki komitmen untuk menerapkan dan mengimplementasikan Program MBKM sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, serta yang diuraikan dalam Buku Panduan Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Haida & Rifameutia, 2023).

Perguruan tinggi memiliki otonomi di bawah kebijakan MBKM. Tujuan Kebijakan ini ialah untuk mengubah perspektif pendidikan sehingga mahasiswa lebih mandiri dan menciptakan lingkungan belajar yang kreatif. Pelaksanaan program ini mendorong pembelajaran di perguruan tinggi agar menjadi lebih mandiri dan adaptif (Annisa et al., 2023). Keberhasilan program MBKM harus disebarluaskan dengan baik agar mendapatkan hasil yang efektif untuk memudahkan semua pihak memahami tujuan dari kebijakan MBKM. Informasi tentang MBKM harus disebarluaskan kepada kelompok sasaran, termasuk dosen, tendik, dan mahasiswa, sehingga mereka dapat memahami, menerima, dan akhirnya menerapkan program dengan baik.



Gambar 1. Hasil pengolahan *Word Cloud*
 Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan hasil *word cloud* di atas frekuensi kata yang sering muncul adalah magang, kemudian frekuensi kata yang sering muncul kedua ada MBKM, Universitas, Nadiem, industri, dan juga kebijakan. Dari hasil *word cloud* tersebut menunjukkan frekuensi kata magang merupakan frekuensi kata yang sering ada di media massa yang menjadi sumber data. Dari hasil tersebut bisa di simpulkan bahwa frekuensi kata magang menjadi topik yang paling banyak dibahas dan dicari oleh orang-orang.



Gambar 2. *Crosstab Query* Indikator
 Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Gambar diatas menunjukkan hasil dari indikator penerapan program MBKM di Indonesia ruang lingkup mahasiswa yang berasal dari 50 berita online. Menyebutkan bahwa hasil fleksibilitas MBKM yang didapat mendominasi paling banyak. Berdasarkan dari teori pembelajaran konstruktivisme menitikberatkan pada pemberian kebebasan kepada mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Proses ini kemudian diintegrasikan

dengan cara dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Paradigma yang dibangun dalam teori belajar konstruktivisme diperkuat bahwa mahasiswa memiliki kemampuan awal yang berbeda dalam mengkonstruksi pengetahuan baru (Lestiani et al., 2024). Oleh karena itu, fleksibilitas MBKM yang didapat terletak pada kemampuan untuk menawarkan berbagai pilihan jalur pendidikan yang dapat disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di luar dari program studi utama mereka, magang di industri, mengajar di sekolah, melakukan penelitian, serta terlibat dalam proyek kemanusiaan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dan relevan dengan dunia kerja, serta mengembangkan keterampilan praktis dan pengetahuan lintas disiplin.

Konsep merdeka belajar mengacu pada pemberian kesempatan belajar sebanyak-banyaknya kepada mahasiswa. Tujuannya adalah agar mereka dapat belajar dengan perasaan bebas dari stres dan tekanan, konsep merdeka belajar juga mempertimbangkan bakat alami yang dimiliki tanpa memaksa mahasiswa untuk mempelajari atau menguasai suatu bidang keahlian yang melampaui keterampilan dan minat mereka (Loisa et al., 2022). Oleh karena itu, dampak dari penerapan MBKM mengacu pada aspek penting yang memengaruhi mahasiswa, perguruan tinggi, dan masyarakat dan program studi seperti:

Peningkatan Kesiapan Kerja

Salah satu tujuan MBKM adalah mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja, melalui magang dan proyek lapangan, mahasiswa dapat mengalami langsung dinamika tempat kerja dan memahami kebutuhan serta harapan industri. Pengalaman praktis ini memberikan wawasan mengenai lingkungan profesional dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Hal ini sangat penting mengingat tantangan globalisasi dan perubahan cepat dalam industri yang memerlukan tenaga kerja yang adaptif dan terampil.

Tantangan Implementasi

Meskipun menawarkan banyak manfaat, penerapan MBKM juga menghadapi berbagai tantangan. Perguruan tinggi harus menyesuaikan kurikulum dan menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung program ini. Selain itu, koordinasi dengan mitra eksternal, seperti industri dan komunitas, memerlukan upaya yang signifikan. Dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini.

Secara keseluruhan, implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini berpotensi menciptakan lulusan yang lebih kompeten, dapat beradaptasi, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan dukungan yang tepat, MBKM dapat membawa perubahan positif yang signifikan bagi mahasiswa, perguruan tinggi, dan masyarakat.

Pengembangan Kompetensi Mahasiswa

Implementasi MBKM memberi mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan berbagai kompetensi. Mereka dapat mengambil mata kuliah di luar dari program studi utama, melakukan magang di industri, mengajar di sekolah, serta melakukan penelitian dan proyek kemanusiaan. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan *soft skills* seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan pemecahan masalah, yang semuanya penting untuk keberhasilan profesional.

Prosedur yang digunakan dalam program MBKM dimaksudkan untuk memberikan mahasiswa fleksibilitas dalam memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Berikut adalah prosedur pelaksanaan MBKM:

Sosialisasi dan informasi

- Perguruan tinggi menyelenggara sosialisasi mengenai MBKM kepada mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme program.
- Informasi terkait program, mata kuliah, dan kegiatan yang tersedia di bawah MBKM disebarakan melalui media, termasuk *website*, seminar, dan brosur.

Pendaftaran dan seleksi

- Mahasiswa yang berminat mengikuti program MBKM mendaftar melalui sistem yang disediakan oleh perguruan tinggi.
- Seleksi dilakukan oleh perguruan tinggi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti prestasi akademik, minat, dan motivasi.

Pelaksanaan kegiatan

- Mahasiswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan jalur yang mereka pilih, seperti magang di industri, mengajar di sekolah, melakukan penelitian, atau berpartisipasi dalam proyek kemanusiaan.
- Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dan mentor dari institusi atau organisasi tempat mereka melakukan kegiatan program mbkm

Pengakuan kredit dan sertifikasi

- Setelah menyelesaikan program MBKM, mahasiswa akan diberikan pengakuan kredit yang sesuai dengan kontribusinya terhadap kurikulum.
- Sertifikat atau surat keterangan akan diberikan sebagai bukti partisipasi dan pencapaian dalam program MBKM.

Bagi para mahasiswa, penerapan program MBKM di Indonesia merupakan salah satu pengalaman paling berharga selama masa kuliah MBKM memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman di luar kurikulum reguler (Hermawan et al., 2022). Magang adalah salah satu komponen utama dalam MBKM yang memberikan pengalaman paling berharga. Melalui program magang, mahasiswa langsung merasakan lingkungan kerja, menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di kelas, dan memperluas jaringan profesional. Magang juga membantu mahasiswa memahami persyaratan dan dinamika pekerjaan secara langsung, serta memberikan gambaran mengenai berbagai pilihan karir di masa depan.

Selain magang, mahasiswa juga dapat mengambil kursus tambahan di luar kurikulum utama. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk menjelajahi minat lain yang bisa jadi tidak tercakup dalam jurusan program studi. Misalnya, seorang mahasiswa teknik dapat mengambil kursus tentang kewirausahaan atau seni, yang membuka peluang baru dan memperluas wawasan.

Kegiatan pengabdian masyarakat juga menjadi bagian penting dari MBKM. Melalui pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat memberikan kontribusi positifnya kepada masyarakat sekitar dengan mengembangkan keterampilan *leadership*, komunikasi, dan empati. Selain manfaat akademis dan profesional,

MBKM juga membantu para mahasiswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu, pemecahan masalah, dan adaptabilitas. Mahasiswa belajar mengatur jadwal yang padat antara kegiatan akademis, magang, dan kegiatan lainnya.

SIMPULAN

Dosen dan mahasiswa merupakan pihak utama dalam implementasi kebijakan MBKM. Melalui penyebaran informasi tentang kebijakan MBKM, akan memudahkan dosen dan mahasiswa untuk memahami program MBKM. Pengetahuan dosen tentang kebijakan MBKM lebih luas daripada mahasiswa, karena sebagai pengajar, dosen memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konten kebijakan MBKM. Sementara itu, mahasiswa yang menjadi fokus utama Program MBKM, memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kebijakan merdeka belajar. Dalam program MBKM, kegiatan magang/praktik kerja dan pengabdian masyarakat menjadi pilihan terfavorit di antara program MBKM lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah dalam menerapkan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, yaitu untuk menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan dala, dunia kerja dan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, T., Harahap, Y., Puji, D., & Sari, P. (2023). Kontribusi Mahasiswa dalam Program MBKM di RS.Prof.DR.Tabrani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(3), 216–222. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/2657>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Dimmera, B. G., Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2022). Persepsi, Kebutuhan dan Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 26(2), 768–773. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1980>
- Haida, S. K., & Rifameutia, T. (2023). Tinjauan Filosofis terhadap Magang dalam Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi X. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i1.779>
- Hastuti, K., Susanti, H., & Erfando, T. (2022). Evaluasi Kebijakan Program MBKM dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Lulusan Perguruan Tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7445–7454. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4119>
- Hermawan, D., Supriyanto, A., Hakim, D. A., & Nofanti, A. C. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Informatika Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1000>

- Lestiani, W., Bachtiansbach, B., & Susarno, L. H. (2024). Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di Program Studi Teknologi Pendidikan Upr dalam Perspektif Teori Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v4i1.12084>
- Loisa, R., Paramita, S., & Purnama Sari, W. (2022). Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tingkat Fakultas di Universitas. *Versi Cetak*, 6(1), 70–79. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/16052>
- Rochana, R., Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education*. 6(3). <https://doi.org/10.17509/jbme.v6i3.40165>